

**PENGARUH FESTIVAL PACU JALUR TERHADAP SOSIAL DAN EKONOMI
MASYARAKAT DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Oleh: Fajri Risaldi

1401113698

Email: fajririsaldi100696@gmail.com

Pembimbing : Drs. Syafrizal, M. Si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru, Riau 28293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di saat Festival Pacu Jalur Rayon III Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja usaha yang di lakukan masyarakat di saat Festival Pacu Jalur dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Festival Pacu Jalur terhadap sosial dan ekonomi masyarakat. Teori yang digunakan adalah teori Greenwood terdiri atas adanya kunjungan wisatawan disatu tempat menyebabkan terjadinya interaksi sosial antara masyarakat setempat dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata nilai kehidupan masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 orang yaitu 7 orang Pedagang, Ketua Pemuda, Kepala Desa Luai, Kapolsek Kuantan Mudik, Camat Kuantan Mudik dan 1 orang pengunjung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu dimana pengambilan atau penarikan sampling dilakukan dengan memilih objek (*informan*) berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sumber data yang digunakan adalah sumber data berupa Data Primer dan Data Sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data Interaktif. Hasil dari penelitian ini adalah Usaha yang dilakukan di saat Festival Pacu Jalur Rayon III di Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi beranekaragam mulai dari berjualan makanan, minuman, berjualan buah-buahan, berjualan pakaian mulai dari anak-anak sampai dewasa, Selain itu juga ada usaha dalam bentuk jasa seperti penyediaan parkir motor dan mobil dan juga ada penyediaan tribun (tempat menonton berbayar) dan juga ada tempat bermain anak-anak atau sering disebut dengan rumah balon. Sedangkan pengaruh dari segi Sosial dengan adanya Festival Pacu Jalur masyarakat bisa saling silaturahmi dan meningkatkan rasa kekeluargaan. Sedangkan pengaruh Festival Pacu Jalur terhadap Ekonomi yaitu meningkatnya pendapatan ekonomi dan membukak lowongan pekerjaan.

Kata Kunci : Pacu Jalur, Sosial Ekonomi, Masyarakat Kuantan Singingi

**PENGARUH FESTIVAL PACU JALUR TERHADAP SOSIAL DAN EKONOMI
MASYARAKAT DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Oleh: Fajri Risaldi
fajririsaldi100696@gmail.com

Pembimbing : Syafrizal
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63272

Abstact

This research was conducted to the community in Luai Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency, especially at the Pacu Jalur Rayon III Festival in Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. This research aims to know what kind of efforts that the communities do during the Pacu Jalur Festival and to know the effect of Pacu Jalur Festival on the communities' social and economic. The theory used is Greenwood that consists of tourists visiting a place causing social interaction between local people and tourists which can lead to changes the patterns or values of communities' life. This research uses a descriptive qualitative approach. This research was conducted in Luai Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. The subjects of this research were 12 people, namely 7 Traders, Head of Youth, Head of Luai Village, Kuantan Mudik Police Chief, Head of Kuantan Mudik district and 1 visitor. The sampling technique in this research is purposive sampling technique, where sampling was taken by selecting objects (informants) based on specific criteria which already set by the researcher. The sources of the data are Primary Data and Secondary Data. The analysis of the data used in this research is interactive data collection techniques. The results of this research are the efforts of communities at the Pacu Jalur Rayon III Festival in Luai Village, Kuantan Mudik district, Kuantan Singingi Regency are various such as selling the foods, drinks, selling the fruits, selling clothes of children and adults, and there are businesses such as provide of motorbike and car parking, provide of stands (paid viewing places) and also a children's playground or often called a balloon house. While the effect on communities' social side is Pacu Jalur can be the way for communities to mutually friendly and enhance a sense of family. The effect of the Pacu Jalur festival on communities' economic side is increasing of economic income and opening job vacancies.

Keyword: Pacu Jalur, Economic Social, Kuantan Singingi Communities.

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan lingkungan yang melimpah. Indonesia dikenal pula sebagai negara maritim dan kepulauan terbesar di dunia dengan luas laut 5.193.250 km² yang mencakup daratan dan lautan. Hal ini yang akhirnya menempatkan Indonesia sebagai negara terluas ke-7 di dunia. Sementara di atasnya ada Rusia, Kanada, China, Brazil dan Australia. Dan bila dibandingkan dengan luas wilayah di Asia, Indonesia berada di peringkat ke-2. Sedangkan di Asia Tenggara, Indonesia menempatkan dirinya sebagai negara terluas. Selain itu, Indonesia juga dikenal dunia sebagai negara kepulauan terluas. Karena Indonesia adalah negara kepulauan, maka wilayah Indonesia terdiri dari daratan dan lautan. Sepertiga luas Indonesia adalah daratan dan dua pertiganya adalah lautan. Luas daratan Indonesia adalah 1.919.440 km² yang menempatkan Indonesia sebagai negara ke-15 terluas di dunia. Indonesia juga sering disebut sebagai Nusantara, hal ini tidak dari keberadaan pulau-pulau yang berjumlah lebih kurang dari 17.508 pulau di wilayah Indonesia. Nusantara sendiri berarti kepulauan yang terpisah oleh laut atau bangsa-bangsa yang terpisah oleh laut. Luas wilayah Indonesia menjadi daya tarik tersendiri di mata wisatawan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun mancanegara. Tidak sedikit dari mereka yang memiliki rencana untuk berkeliling Indonesia dan mereka juga menginginkan untuk dapat menikmati keindahan alam serta keanekaragaman flora dan fauna di setiap daerah di Indonesia yang mereka kunjungi. Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil yang berawal dari samudra Hindia hingga samudra Pasifik, hal ini menjadikan Indonesia memiliki lautan, yaitu sekitar 3.273.810 km².

Lautan Indonesia pun memiliki batas sesuai hukum laut Internasional, yaitu dengan menggunakan teritorial laut sepanjang 12 mil laut serta zona ekonomi eksklusif sepanjang 200 mil laut yang searah dengan penjuruan mata angin. Luasnya lautan Indonesia ini membawa keberkahan bagi bangsa Indonesia. Indonesia memiliki populasi 237.556.400 jiwa dan kepadatan penduduk 124 jiwa per km² (Badan Pusat Statistik 2016). Letak Indonesia yang sangat strategis membuatnya dikenal sebagai zambrud khatulistiwa yang dimiliki pesona keanekaragaman alam dan budaya. Berbagai keistimewahan tersebut menjadi potensi Indonesia untuk dapat mengembangkan pariwisata terutama pariwisata alamnya. Perkembangan pariwisata memiliki andil cukup besar dalam kontribusi terhadap peningkatan perekonomian negara.

Pariwisata merupakan sektor ekonomi alternatif yang dipandang mampu untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia (Yoeti: 2008). Sepanjang Januari-agustus 2015 sektor pariwisata telah menyumbang devisa sebesar US\$ 4.63 miliar terhadap perekonomian nasional (Bappenas, 2014). Pada tahun 2014 kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional adalah sebesar 113.78 triliun rupiah atau sebesar 5.01 persen dari total PDB nasional. Pada tahun 2015 kontribusi sektor pariwisata meningkat sebesar 33.02 triliun rupiah sehingga menjadi 146.8 triliun rupiah atau 5.27 persen dari total PDB nasional. Selain memiliki kontribusi terhadap PDB nasional, pariwisata juga memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Pada tahun 2014, pariwisata memberikan kontribusi terhadap lapangan kerja sebanyak 8,49 juta orang

atau 9,06 persen dari total lapangan kerja nasional.

Pengembangan pariwisata tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan perolehan devisa negara, namun diharapkan dapat berperan sebagai katalisator pembangunan. Pengembangan pariwisata di Indonesia memiliki 8 keuntungan yaitu: meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan penerimaan pajak, meningkatkan pendapatan nasional, mempercepat proses pemerataan pendapatan, meningkatkan nilai tambah produk hasil kebudayaan, memperluas pasar produk dalam negeri, dan memberikan dampak *multiplier effect* dalam perekonomian sebagai akibat pengeluaran wisatawan, para investor maupun perdagangan luar negeri.

Riau merupakan area wisata yang rindang dengan suasana jalan yang juga tenang tentu diyakini langka bagi masyarakatnya. Dengan kondisi alam seadanya, daerah ini hanyalah sebuah arena singgah bagi pendatang yang ingin mencari hiburan. Dibalik pendapat publik yang menyatakan Riau “gersang” akan hiburan alam, masih tersimpan sebuah wahana alam, masih tersimpan sebuah wahana alam yang sudah selayaknya patut dikembangkan dan dijadikan area promosi bagi wisatawan.

Kebudayaan bersifat dinamis dan tidak statis, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rafael Raga Maram: 2000 : 50 bahwa “ setiap orang melakukan penyesuaian dengan semua desain kehidupan sesuai dengan kepribadian mereka dan sesuai dengan tuntunan zamannya. Terkadang diperlukan banyak penyesuaian dan banyak tradisi masa lampau yang di tinggalkan karena tidak sesuai dengan tuntunan zaman baru”. Maka dari itu kebudayaan mengalami perubahan, dan perubahan tersebut dapat disebabkan

oleh beberapa faktor ada yang disebabkan dari dalam lingkungan alam, adanya kontak dengan suatu kelompok masyarakat yang memiliki norma, teknologi yang berbeda, adanya discovery, adanya adopsi kebudayaan, adanya alkulturasi kebudayaan. (Rafael Raga Maran : 2000 : 50-51).

Kehidupan sosial tidak selamanya statis, melainkan selalu berubah secara dinamis. Faktor yang menyebabkan perubahan itu bisa saja berasal dari luar masyarakat. Perubahan yang terjadi bisa muncul pada setiap unsur tersebut termasuk perubahan pada norma-norma dan nilai-nilai budaya yang ada didalamnya.

Masyarakat Rantau Kuantan juga mempunyai suatu sistem norma dan nilai yang terorganisasi yang menjadi pegangan masyarakat tersebut yang disebut sebagai kebudayaan. Salah satu wujud dari kebudayaan itu dapat ditemui dalam satu upacara tradisional masyarakat Kuantan Mudik yang mengandung nilai budaya dan olahraga yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Jalur ini dipacukan juga untuk merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW, Idul Fitri dan sebagainya. Tradisi ini telah ditetapkan sebagai salah satu Iven pariwisata Nasional yaitu Pacu Jalur.

Menurut sejarahnya budaya Pacu Jalur ini berasal dari daerah yang berada dalam kawasan aliran Batang Kuantan yang pada bagian hilir sungai bernama “Sungai Indragiri” daerah ini boleh dikatakan sebagai suatu kesatuan adat. Nama Rantau Kuantan terdiri atas, Rantau yang berarti Kenegerian dan untuk kata Kuantan memiliki beberapa perbedaan pendapat antara lain ada yang menyebut Kuantan yang berasal dari nama Kuantan di Pahang Malaysia dan ada pula yang berpendapat berasal dari

Kuantan yang dalam dialek Banjar yang berarti “periuk”. Dalam sejarahnya mempunyai julukan “Rantau Nan Kurang Oso Duo Puluah” artinya Rantau atau Kenegerian yang kurang satu dari dua puluh.

Dengan kata lain dapat kita katakan bahwa Daerah yang disebut Rantau Kuantan adalah Daerah disepanjang Batang (sungai)Kuantan, kehulu kiri kira-kira sampai ke Kecamatan Hulu Kuantan (Lubuk Ambacang) dan ke hilir kira-kira sampai Kecamatan Cerenti.

Konsep “pacu” dalam Tradisi Pacu Jalur berarti perlombaan memacu atau mendayung sedangkan yang dimaksud dengan “jalur” oleh masyarakat Rantau Kuantan adalah sebutan sampan atau perahu yang panjangnya berkisara antara 25-40 meter dengan lebar bagian tengah 1,5 meter dengan memuat penumpang sekitar 40-55 orang . Jadi dapat kita simpulkan bahwa Pacu Jalur merupakan sebuah perlombaan mendayung sampan atau perahu besar yang bermuatan sekitar 40-55 orang.

Hasil dari budaya masyarakat Teluk Kuantan, Pacu Jalur merupakan komplek dari ide-ide atau gagasan-gagasan dan perbuatan masyarakatnya (UU. Hamady, 2005; 9). Hal di atas juga mengandung arti bahwa Pacu Jalur merupakan salah satu wujud dari kompleks keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan dan kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan semua kemampuan dari masyarakat Teluk Kuantan.

Kebudayaan merupakan segala sesuatu karya cipta manusia yang termasuk di dalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, teknologi, ekonomi, moral, hukum dan adat istiadat serta kebiasaan atau tradisi yang berlaku ditengah masyarakat dan lingkungan oleh anggotanya. (Edwart Taylor dalam bukunya Yayuk Yulianti 2003 : 49)

Berdasarkan penjelasan diatas setiap dalam perubahan kebudayaan selalu ada dampak positif dan ada pula dampak negatif yaitu adalah sifatnya merugikan terhadap pranata sosial serta menimbulkan merosotnya nilai-nilai tradisi maupun perilaku manusianya. Disamping itu dampak positif adalah sifatnya membawah keberuntungan serta kemajuan kehidupan masyarakat.

Pendapat di atas bila kita implementasikan pada tradisi Pacu Jalur di Rantau Kuantan yang setiap tahunnya digelar selalu membawa perubahan kehidupan masyarakat, tradisi Pacu Jalur di Rantau Kuantan di Kecamatan Kuantan Mudik itu adalah termasuk salah satu dari unsur kjebudayaan Daerah. Tradisi Pacu Jalur di Rantau Kuantan Kecamatan Kuantan Mudik itu sudah melekat di hati masyarakat Rantau Kuantan pada umumnya dan khususnya di tiga desa yaitu Desa Luai, Desa Bukit Pedusunan, dan Desa Banjar Guntung. Dari ketiga desa itu tergolong sangat antusias sekali untuk menyambut perayaan Pacu Jalur di Rantau Kuantan setiap tahunnya, hal tersebut dapat di buktikan dengan adanya persiapan-persiapan mereka jauh-jauh sebelum bulan Agustus, persiapan tersebut seperti merencanakan hasil tanamannya untuk di jual , membersihkan lingkungan, membuat kedai warung, mengumpulkan hasil kerajinan untuk dijual kepada wisatawan. Untuk memerikan baik anggota pacu yang akan bertanding di arena, maupun para masyarakat ikut mencari tambahan pendapatan. Maka di waktu mau bercocok tanam mereka menghitung terlebih dahulu mulai dari bibit itu akan di tanam masyarakat memperkirakan pada bulan Agustus dapat di panen. Misalnya menanam kacang tanah, jagung, yang nantinya dapat di jual diwaktu perayaan Pacu Jalur sehingga dapat menjadi masukan pendapatan tambahan. Maka dengan

demikian Tradisi Pacu Jalur yang tiap tahunnya dirayakan di daerah Rantau Kuantan membawa dampak yang positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar rantau kuantan. Maka dari itu Tradisi Pacu Jalur itu adalah merupakan pesta budaya Daerah yang menjadi suatu kebanggaan tersendiri di hati rakyat Desa Luai, Desa Bukit Pedusunan dan Banjar Guntung.

Tradisi Pacu Jalur sudah ada sejak lama bahkan sudah lebih dari seratus tahun yang lalu dan perlu kita ketahui bahwa Pacu Jalur yang di Rantau Kuantan ini masih ada sampai sekarang tepatnya pada tahun 2018. Bedanya dengan 20 tahun yang silam Pacu Jalur di Rantau Kuantan belum seceria sekarang. Kalau pengunjungnya dulunya adalah dari putra masyarakat sekitar Rantau Kuantan saja, disamping itu Pacu Jalur dahulu hanya menitik beratkan pada hiburan rakyat dan tidak pakai hadiah akan tetapi sekarang sudah ada hadiahnya dan tentang waktu tradisi Pacu Jalur tersebut hanya 2 hari sudah selesai.

Setelah tradisi Pacu Jalur selesai digelar keadaan desa menjadi berubah karena desa mendapat bantuan mengaspal jalan dan penerangan jalan, sedangkan masyarakat khususnya orang tua kembali bekerja seperti semula yaitu berkebun, bertani sedangkan para remaja nya berpoya poya menghabiskan uang pendapatan mereka. Ada yang egois, kurang peduli terhadap keperluan desa. Maka dari itu bahwa tradisi Pacu Jalur yang digelar dapat mempengaruhi tata kehidupan masyarakat setempat. Pengaruh tersebut Ada yang menguntungkan dan ada pula yang merugikan artinya ada dampak positif dan ada dampak negatif. Untuk mendapatkan gambaran yang pasti mengenai dampak dari tradisi Pacu Jalur terhadap kehidupan masyarakat rantau kuantan khususnya 3 desa tersebut penulis

mengadakan penelitian, dengan judul **“Pengaruh Festival Pacu Jalur Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat di Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk usaha yang dilakukan masyarakat di saat festival Pacu Jalur di Desa Luai?
2. Bagaimana pengaruh festival Pacu Jalur terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apa saja usaha yang dilakukan masyarakat di saat festival pacu jalur di Desa Luai.
2. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh festival Pacu Jalur terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada jurusan Sosiologi dalam pendidikan masyarakat.
2. Sebagai masukan pada Dinas Kebudayaan Daerah agar dapat melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah terutama Tradisi Pacu Jalur di Rantau Kuantan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang memberikan perhatian bagi pelaksanaan Tradisi Pacu Jalur.
4. Sebagai peningkatan pembinaan kebudayaan daerah terhadap generasi muda di Rantau

Kuantan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

5. Sebagai masukan pada masyarakat untuk melestarikan Tradisi Pacu Jalur di Rantau Kuantan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.
6. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang kekayaan budaya daerah. Terutama Budaya Daerah Rantau Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Tinjauan Pustaka

➤ Pengertian Usaha

Dalam kamus bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud atau mencari keuntungan, berusaha bekerja giat untuk mencapai sesuatu. Dalam Undang-undang tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

➤ Pengertian Tradisi

Menurut pendapat Soekanto (1998 : 12) tradisi adalah “bahagian dari adat yang merupakan kebiasaan-kebiasaan dan di sepakati serta di laksanakan dan di patuhi bersama pada anggota masyarakat setempat”. Sedangkan tradisi menurut pendapat dari Kuntjaraningrat dalam Yayuk Yulianti (2003 : 81) dalam buku sosiologi perdesaan tradisi adalah : “bahagian dari kebudayaan dan bagian dari adat yang biasa ada di dalam karangan masyarakat sekaligus dipatuhi beram yang melekat dihati masyarakat setempat”.

➤ Pengertian Pacu Jalur

Seperti setelah diketahui oleh umum pengertian pacu adalah

pertandingan, perlombaan, pertarungan untuk mencapai kemenangan. Yang dimaksud dengan Pacu dalam pengertian Pacu Jalur adalah suatu upaya beberapa buah jalur yang di kayu atau di dayung dan dilepas secara serentak pada waktu yang bersamaan dan di harafkan menjadi pemenang adalah jalur yang lebih dahulu sampai kepancang akhir, atau dalam istilah daerah setempat di sebut pancang ulak. Tentu tidak akan jauh berbeda seperti apa yang diistilahkan dengan Pacu Kuda. Pacu Jalur bagi masyarakat yang berada di bentaran sungai Batang Kuantan merupakan salah satu hasil budaya yang dapat memberikan hiburan, mengandung nilai persatuan dan juga untuk mencapai prestasi menjadi juara dalam perlombaan. Tetapi sesuai dengan perkembangan zaman maka, Pacu Jalur mulai berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat itu sendiri.

➤ Pengaruh Sosial dan Ekonomi

Pengembangan seatu tempat wisata Pacu Jalur yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk komunitas setempat (Fritgen, 1996: 8) , menurut Kusudianto Hadinoto bahwa seatu tempat wisata yang direncanakan dengan baik, tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup komunitas setempat, tetapi juga peningkatan dan pemeliharaan lingkungan yang lebih baik. Menurut Mill dalam bukunya yang berjudul “*The Tourism, International Business*” (2000.168-169) menyatakan bahwa : “pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan juga dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawah ke kawasan tersebut”.

➤ Kesejahteraan Sosial

Berkembangnya kesejahteraan sosial dapat dilihat dari berhasilnya seatu perencanaan sosial dalam masyarakat

tertentu. Berhasilnya suatu perencanaan sosial akan membawa dampak yang sangat baik terhadap kesejahteraan sosial pada umumnya. Berhasilnya perencanaan sosial dapat dilihat dari digunakannya teknik-teknik baru yang semakin canggih bagi para perencana dan diperkerjakan sejumlah rencana baru. Kesejahteraan sosial adalah wujud pencapaian dari pembangunan sosial yang berkelanjutan. Jika pembangunan sosial terlaksana secara continue, maka tak ayal kesejahteraan sosial akan dicapai oleh masyarakat tertentu. Sebagai langkah awal untuk pencapaian kesejahteraan sosial maka diperlukan adanya konsep perencanaan yang sangat strategis guna memudahkan ruang gerak para setiap para pekerja sosial nantinya dalam upaya membangun kesejahteraan sosial masyarakat. (Diana Conyers, 1992: 4).

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tepian H. Saidina Ali yaitu di Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Peneliti memilih lokasi ini karena di tepian H.Saidina Ali itu la yang mengadakan festival Pacu Jalur Rayon III di Kuantan Singingi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah manusia sebagai instrumen pendukung dari penelitian yang akan dilakukan. Berkaitan dengan fokus penelusuran data dan bukti-bukti secara faktual, dapat berupa data wawancara, reaksi, dan tanggapan atau keterangan (Moleong, 2005:158).

Adapun penarikan informan dalam penelitian ini ditentukan melalui suatu teknik yang diharapkan dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang

diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi informan. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan apabila informan khusus berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi tidak sesuai dengan kriteria tersebut dijalankan sampel. pemilihan informan ini bertitik tolak pada pertimbangan pribadi peneliti yang menyatakan bahwa *purposive* besarnya sampel ditentukan pertimbangan informan. Selanjutnya bilamana dalam proses pengumpulan dan sudah tidak lagi ditentukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru dan proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Penentuan unit sampel (*responden*) dianggap memadai, apabila telah sampai ke taraf *Redundancy* (datanya tetap jenuh, ditambah sampel tidak lagi memberikan informasi yang baru). Adapun jumlah subyek penelitian yang ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Pedagang

Alasan penulis menetapkan pedagang sebagai informan karena pedagang terlibat langsung dalam acara festival Pacu Jalur serta memahami dan merasakan langsung pengaruh yang terjadi di saat festival Pacu Jalur itu sendiri. Pedagang disini, penulis menetapkan tujuh (7) orang untuk dijadikan informan dalam pengaruh festival Pacu Jalur

dalam sosial dan ekonomi masyarakat. Dari Tujuh (7) orang informan terdiri dari pedagang lokal berjumlah lima (5) orang sedangkan pedagang pendatang penulis memilih dua (2) orang informan.

2. Ketua Pemuda
Alasan penulis menetapkan Ketua Pemuda adalah agar mengetahui sisi dari kepemudaan, yang dimaksud dengan ketua pemuda adalah yang mengetahui dan ikut mengamankan di saat festival Pacu Jalur berlangsung.
3. Kepala Desa Luai
Alasan penulis menetapkan Kepala Desa dalam festival Pacu Jalur ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala desa untuk mensukseskan acara festival Pacu Jalur tersebut.
4. Warga Setempat
Alasan penulis menetapkan warga setempat adalah agar mengetahui apa yang dirasakan oleh masyarakat setempat di saat festival Pacu Jalur tersebut.
5. Camat Kuantan Mudik
Alasan penulis menetapkan Camat Kuantan Mudik adalah agar mengetahui peran penting Camat Kuantan Mudik dalam mensukseskan festival Pacu Jalur sekaligus sebagai ketua tim pelaksanaan Festival Pacu Jalur tersebut.
6. Polsek Kuantan Mudik
Alasan penulis menetapkan Polsek Kuantan Mudik adalah agar mengetahui seberapa besar peran polisi dalam acara festival Pacu Jalur tersebut.
7. Adapun jumlah Subjek penelitian yang diteliti adalah dua belas (12) orang, setelah melakukan penelitian hanya dua belas (12)

orang yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini.

Selain itu dalam pengambilan jumlah informan ini juga didasarkan kepada kesehatan jasmani dan rohani seperti, sehat akal, sehat penglihatan, sehat pendengaran, serta lainnya. Maka dari hasil penyeleksian tersebut, maka peneliti hanya mengambil dua belas (12) orang informan untuk nantinya dapat memberikan informasi tentang Pengaruh dari Festival Pacu Jalur itu sendiri.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data adalah mengenai darimana data diperoleh, apakah data diperoleh langsung (data primer) atau data yang diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek yang akan diteliti dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan yang terkait dengan bahasan penelitian yang dilengkapi dengan catatan tertulis atau menggunakan alat bantu rekam, seperti: tape recorder, handphone dan sebagainya.

Data primer yang penulis dapatkan untuk meneliti pengaruh festival Pacu Jalur terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik yaitu wawancara kepada 12 orang informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung peneliti yang dapat dari bacaan-bacaan berupa studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, arsip, data, dokumen maupun melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan melalui media massa seperti surat kabar, buletin dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian

ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut. Metode observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan penelitian. Syarat tersebut yaitu, observasi digunakan dalam riset dan direncanakan dengan sistematis, harus berkaitan dengan tujuan riset yang telah ditetapkan, dapat di cek dan di kontrol mengenai validitas dan reliabilitasnya, dan observasi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis (Kriyantono, 2010:110).

Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri dalam memperoleh data dengan cara terjun langsung mengamati responden secara langsung yang berada di saat Festival Pacu Jalur di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan (Gulo, 2002:119).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda. Metode ini dilakukan dengan cara mengambil atau

mengutip suatu dokumen, catatan atau hasil penelitian yang sudah ada guna mendukung kelengkapan informasi. Metode ini melengkapi data dari wawancara dan observasi yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggung jawabkan serta menjadi alat bukti yang resmi (Arikunto, 1993).

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif yang disampaikan oleh Huberman dan Miles (1992) dalam (Fuad&Nugroho, 2014: 62) dimana terdapat tiga hal utama dalam analisis data interaktif yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.

G. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administratif wilayah Desa Luai terbagi menjadi 2 dusun dengan masing-masing dusun memiliki 4 RT dan 2 RW. Adapun batas-batas Desa Luai sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bukit Pedusunan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rantau Sialang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Kuantan

Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik memiliki luas 12 km². Desa Luai merupakan salah satu dari sekian banyak desa di Kabupaten Kuantan Singingi. Jarak desa ini ke ibu kota Kabupaten lebih kurang 20 km, dan ke kota

Pekanbaru lebih kurang 180 km. Desa Luai memiliki sumber daya alam yang sangat menjanjikan untuk pertumbuhan ekonomi yaitu dengan luasnya perkebunan karet, kelapa sawit dan adanya lokasi festival Pacu Jalur .

Berdasarkan data monografi yang ada di kantor Desa Luai tahun 2017, penduduk di desa Luai berjumlah 1.573 jiwa dengan perincian 799 jiwa laki-laki dan 774 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 409 KK.

Garis besar komposisi penduduk yang terdapat di Desa luai, jumlah penduduk diklasifikasikan berdasarkan antara lain: Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan kepala keluarga, dan jumlah penduduk berdasarkan usia.

Jumlah penduduk Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik berdasarkan jenis kelamin dengan berdasarkan data-data Desa Luai tahun 2017. Jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 1.573 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 409 KK. Dengan rincian 799 jiwa laki-laki dan 774 jiwa perempuan.

Agama adalah pegangan atau pedoman yang mengatur tata keimanan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antar sesama manusia dan lingkungan. Ditinjau dari segi agama, mayoritas penduduk di Desa Luai umumnya beragama Islam, dimana terdapat didalamnya sistem kekerabatan yang sangat erat. Hubungan sosial yang terdapat di dalam masyarakat Desa Luai masih bersifat tradisional.

Penduduk Desa Luai mayoritas beragama Islam, maka yang perlu diperhatikan adalah pembangunan prasarana ibadah untuk umat islam seperti masjid, mushalla dan sekolah-

sekolah yang bercirikan islam seperti pesantren dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk memiliki pengetahuan ataupun keterampilan yang menjadi kebiasaan sekelompok orang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah orang lain (guru) tapi juga terjadi secara otodidak (belajar sendiri).

Dalam penyajiannya pendidikan ada yang bersifat formal dan ada yang bersifat non formal, pendidikan yang dicantumkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendidikan yang bersifat formal yaitu, SD, SLTP, SLTA, PT. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan yaitu, belum sekolah 178 jiwa, pendidikan SD 573 jiwa, SLTP 309 jiwa, SLTA 287 jiwa, perguruan tinggi 145 jiwa

H. Kesimpulan Hasil Penelitian

a. Bentuk usaha

Usaha yang dilakukan oleh pedagang tetap maupun pedagang dadakan maupun yang membuka usaha di saat Festival Pacu Jalur Rayon III di Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Mulai dari berbentuk barang seperti makanan, minuman, berjualan buah-buahan, berjualan pakaian baik dari pakaian anak-anak sampai dewasa. Selain itu juga ada usaha dalam bentuk jasa seperti penyediaan parkir motor dan mobil dan juga ada penyediaan tribun (tempat menonton berbayar) dan juga ada tempat bermain anak-anak atau sering disebut dengan rumah balon.

b. Pengaruh Sosial

Pengaruh Festival Pacu Jalur terhadap Sosial masyarakat di Desa Luai

dilihat dari segi positifnya : terlihat masyarakat sangat kompak dan bahu membahu dalam mengamankan acara festival pacu jalur, sebagai tempat berkumpul, berbaur dan bercerita dengan masyarakat yang berdatangan di arena Pacu Jalur membuat masyarakat saling bersilaturahmi satu sama lain dengan begitu akan meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Pacu Jalur sebagai ajang pencarian jodoh. Sedangkan Pengaruh Festival Pacu Jalur terhadap Sosial masyarakat di Desa Luai dilihat dari segi negatifnya : Terjadinya perubahan pola tingka laku anak-anak yang biasanya belum tau apa-apa tentang rokok mereka dengan berkumpul dengan masyarakat lain maka akan tau tentang rokok, sedangkan untuk perilaku pemuda dengan adanya Festival Pacu Jalur ini menyebabkan terjadinya perjudian(Kim) minuman keras di malam hari, terjadinya pencurian baik sepeda motor maupun perhiasan.

c. Pengaruh Ekonomi

Pengaruh Festival Pacu Jalur terhadap Ekonomi masyarakat di Desa Luai dilihat dari segi positifnya : Dengan adanya Festival Pacu Jalur di Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi menyebabkan pendapatan ekonomi baik pedagang tetap maupun pedagang dadakan meningkat selama acara Festival Pacu Jalur, membukak lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan untuk yang berjualan dan membukak usaha dapat meraup keuntungan yang sangat besar sehingga bisa menabung dan memperbaiki rumahnya sendiri maupun kebutuhan sehari-hari. Sedangkan Pengaruh Festival Pacu Jalur terhadap Ekonomi masyarakat di Desa Luai dilihat dari segi negatifnya :Meningkatnya tingkat belanja masyarakat, berarti secara ekonomi

sudah berpengaruh pasalnya masyarakat desa adalah masyarakat yang tekenal hemat, irit dan tidak berfoya-foya, perubahan seperti ini sangat berbahaya dan berlanjut setelah Pacu Jalur selesai secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi ekonomi, jika sebuah keluarga sanggup memenuhi kebutuhan belanja maka tidak akan terjadi masalah, namun jika keinginan belanja tidak dapat terpenuhi karena kebutuhan ekonomi, maka akan timbul sebuah permasalahan di keluarga dan terjadinya pinjam meminjam uang antara masyarakat setempat dengan rentenir.

d. Saran

Mengacu pada temuan dan hasil penelitian tentang “Pengaruh Festival Pacu Jalur Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi” seperti yang dipaparkan pada bab VI, maka peneliti ingin memberikan saran antara lain :

- Untuk pihak Pemerintah Daerah sebagai penanggung jawab kegiatan Festival Pacu Jalur diharapkan agar dapat melaksanakan kegiatan Pacu Jalur yang akan datang lebih terprogram sehingga berjalan dengan baik.
- Kepada Pemerintahan Camat Kuantan Mudik selaku pelaksanaan kegiatan Festival Pacu Jalur di Desa Luai diharapkan dapat melaksanakan lebih efektif dan efisien sesuai dengan program yang ditentukan oleh Pemerintahan Daerah.
- Untuk Pihak kepolisian diharapkan dapat memberikan rasa aman terhadap masyarakat setempat maupun terhadap pengunjung yang datang di saat Festival Pacu Jalur.
- Diharapkan kepada Kepala Desa agar selalu menghimbau kepada

orang tua untuk selalu memperhatikan anak-anaknya supaya jangan sampai menyebabkan perilaku menyimpang.

- Untuk ketua Pemuda diharapkan dapat memberikan gambaran-gambaran untuk pelaksanaan kegiatan Pacu Jalur agar kegiatan tersebut bertentangan dengan adat istiadat yang ada dan tidak merusak nilai moral kehidupan masyarakat setempat.
- Untuk generasi muda mari jaga dan kita warisi nilai-nilai yang ada dalam tradisi Pacu Jalur.

I. Daftar Pustaka

- Astrid. S Susanto, 1993, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Jakarta : Bina Cipta
- Abdul Kadir Muhammad, 2004, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Adiwarman Azwar Karim, 2004, *Sejarah Pemikiran Islam*, Jakarta : Raja Grafindo. Edisi 1. h. 235
- Buchari Alma, 2003, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, Bandung : Alfabeta. h.89
- Conyers Diana,1992, *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Catatan Dinas Kebudayaan, *Kesenian Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2002*
- Eti Rachaety dan Raih Tresnawati, 2005, *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Gulo, W, 2002, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT. Grasindo
- Hardinoto Kusudianto, 1996, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Jakarta : UI Press
- H.A.R Tilaar, 2002, *Perubahan Sosial (Pengantar Pedagogik Transpormatif Untuk Indonesia)*, Jakarta : Grasindo
- Imran Manan, 1989, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, Jakarta : Depdikbud
- Ismail Solihin, 2006, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*, Jakarta : Kencana
- Kriyantono, Racmat, 2010, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public, Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta : Kencana
- Lexy J. Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ndrah, 2001, *Ilmu Pemerintah Baru*, Jakarta : Rineka Cipta
- OktaA. Yoeti,2008, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi*, Jakarta : Kompas
- Rasyid, 1997, *Makna Pemerintah Tinjauan Dari Segi Etika dan Kepemimpinan*, Jakarta : Watampone
- Rafael, Raga Maram, 2000, *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perseptif Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta